

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis mengenai hubungan antara pengetahuan dan self-efficacy dengan kesiapsiagaan bencana pada anggota KSR di PMI Jakarta, diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, antara lain sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik 154 responden yang merupakan anggota KSR PMI Jakarta, didapatkan hasil usia responden didominasi oleh usia 22 tahun dengan rentang usia responden 18-53 tahun. responden perempuan sebanyak 104 orang (67,5%). Pendidikan terakhir yang di tempuh mayoritas responden memiliki pendidikan akhir yaitu SMA sebanyak 97 orang (63%). Jenis pendidikan kebencanaan yaitu simulasi bencana sebanyak 86 orang (55.9%). Lama pendidikan kebencanaan yang diikuti mayoritas selama <7 hari yaitu sebanyak 128 orang (83.1%). Pengalaman kelokasi bencana mayoritas <5x yaitu sebanyak 136 orang (88.3%)
- b. Gambaran pengetahuan anggota KSR PMI Jakarta menunjukkan bahwa, mayoritas sebanyak 91 orang (59.1%) memiliki pengetahuan peringatan dini cukup. Pada pengetahuan triage bencana sebanyak 102 orang (66.2%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan pada pengetahuan bantuan hidup dasar sebanyak 79 orang (51.3%) memiliki pengetahuan baik. Pada pengetahuan pertolongan pertama sebanyak 106 orang (68.8%) memiliki pengetahuan baik. Mayoritas pada pengetahuan pencarian dan penyelamatan sebanyak 91 orang (26.6%) memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan pada pengetahuan organisasi logistik dan manajemen sebanyak 148 orang (96.1%) memiliki pengetahuan yang baik
- c. Gambaran Self-Efficacy menunjukkan bahwa 154 responden sebanyak 88 orang (57.1%) memiliki self-efficacy buruk.
- d. Gambaran Kesiapsiagaan Bencana menunjukkan bahwa 154 responden, sebanyak 104 orang (67.5%) memiliki kesiapsiagaan bencana sedang.

- e. Hubungan pengetahuan peringatan dini dan kesiapsiagaan bencana didapatkan hasil bahwa p-value 0.036 ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan peringatan dini dengan kesiapsiagaan bencana. Hasil r-spearman menunjukkan nilai -0.169 sehingga dapat disimpulkan jika pengetahuan peringatan dini mengalami penurunan, maka kesiapsiagaan bencana akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya. Sedangkan keeratan pada hubungan pengetahuan peringatan dini dan kesiapsiagaan bencana memiliki keeratan yang sangat lemah (0.00-0.20). Artinya pengetahuan peringatan dini dan kesiapsiagaan berhubungan namun tidak signifikan. Pengetahuan ini meskipun turun maka tidak akan mempengaruhi secara langsung kesiapsiagaan. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi seperti pendidikan, pelatihan dan pengalaman ke lokasi bencana
- f. Hubungan pengetahuan triage bencana dan kesiapsiagaan bencana diketahui bahwa p-value sebesar 0.030 (< 0.05), sehingga didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan triage bencana dengan kesiapsiagaan bencana pada anggota KSR PMI Jakarta. Hasil r-spearman menunjukkan nilai 0.175 sehingga dapat disimpulkan jika pengetahuan triage bencana mengalami kenaikan, maka kesiapsiagaan bencana juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya. Sedangkan keeratan pada hubungan pengetahuan triage bencana dan kesiapsiagaan bencana memiliki keeratan sangat lemah.
- g. Hubungan pengetahuan bantuan hidup dasar dan kesiapsiagaan bencana diketahui bahwa p-value sebesar 0.630 (> 0.05), sehingga didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan triage bencana dengan kesiapsiagaan bencana pada anggota KSR PMI Jakarta. Hasil r-spearman menunjukkan nilai 0.030 sehingga dapat disimpulkan jika pengetahuan bantuan hidup dasar mengalami kenaikan, maka kesiapsiagaan bencana juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya. Sedangkan keeratan pada hubungan pengetahuan bantuan hidup dasar dan kesiapsiagaan bencana memiliki keeratan sangat lemah

- h. Hubungan pengetahuan pertolongan pertama dan kesiapsiagaan bencana di ketahui bahwa p -value sebesar 0.026 (< 0.05), sehingga didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pertolongan pertama dengan kesiapsiagaan bencana pada anggota KSR PMI Jakarta. Hasil r -spearman menunjukkan nilai 0.180 sehingga dapat disimpulkan jika pengetahuan pertolongan pertama mengalami kenaikan, maka kesiapsiagaan bencana juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya. Sedangkan keeratan pada hubungan pengetahuan pertolongan pertama dan kesiapsiagaan bencana memiliki keeratan sangat lemah.
- i. Hubungan pengetahuan pencarian dan penyelamatan dan kesiapsiagaan bencana di ketahui bahwa p -value 0.450 (>0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pencarian dan penyelamatan dengan kesiapsiagaan bencana. Hasil r -spearman menunjukkan nilai -0.061 sehingga dapat disimpulkan jika pengetahuan pencarian dan penyelamatan mengalami penurunan, maka kesiapsiagaan bencana akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya. Sedangkan keeratan pada hubungan pengetahuan pencarian dan penyelamatan dan kesiapsiagaan bencana memiliki keeratan yang sangat lemah (0.00-0.20).
- j. Hubungan pengetahuan organisasi dan manajemen logistic dan kesiapsiagaan bencana di ketahui bahwa p -value sebesar 0.366 (>0.05) sehingga didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan organisasi logistic dan manajemen dengan kesiapsiagaan bencana. Hasil r -spearman menunjukkan nilai -0.073 sehingga dapat disimpulkan jika pengetahuan organisasi dan manajemen logistik mengalami penurunan, maka kesiapsiagaan bencana akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya. Sedangkan keeratan pada hubungan pengetahuan organisasi dan manajemen logistic dan kesiapsiagaan bencana memiliki keeratan yang sangat lemah (0.00-0.20).
- k. Hasil analisis yang terdapat pada tabel berupa Berdasarkan table, di ketahui bahwa p -value sebesar 0.000 (< 0.05), sehingga didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self-efficacy

dengan kesiapsiagaan bencana pada anggota KSR PMI Jakarta. Hasil *r-spearman* menunjukkan nilai 0.419 sehingga dapat disimpulkan jika *self-efficacy* mengalami kenaikan, maka kesiapsiagaan bencana juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya. Sedangkan keeratan pada hubungan *self-efficacy* dan kesiapsiagaan bencana memiliki keeratan yang kuat.

V.2 Saran

Hasil penelitian ini memiliki saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi PMI Jakarta, anggota KSR, dan untuk penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi PMI Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi PMI Jakarta mengenai evaluasi pengetahuan dan *self-efficacy* dengan kesiapsiagaan bencana dan akan dilaporkan melalui laporan penelitian. PMI Jakarta di harapkan mengadakan pelatihan rutin terkait peringatan dini, *triage* bencana, bantuan hidup dasar, pertolongan pertama, pencarian dan penyelamatan dan organisasi dan manajemn logistic dan mengevaluasi keberhasilan dari pelatihan tersebut. Pengadaan pelatihan juga secara langsung akan meningkatkan evaluasi dan monitoring oleh komandan. Pendidikan berkelanjutan bagi anggota KSR dapat dijadikan sebagai program PMI Jakarta untuk meningkatkan skill dalam kesiapsiagaan bencana.

b. Bagi Anggota KSR

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan bagi anggota KSR agar lebih termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dan *self-efficacy*nya sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam kebencanaan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembang penelitian selanjutnya. Perlu dilakukan pendekatan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat kesimpulan karena

instrumen penelitian rentan terhadap persepsi responden yang tidak menggambarkan keadaan sebenarnya. Penelitian kedepannya dapat dilakukan dengan wawancara atau pertanyaan lisan yang digunakan sebagai penelitian